

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Bab ini mendeskripsikan tentang data hasil penelitian yang akan dipaparkan oleh peneliti adalah data hasil rekaman tentang beberapa hal yang menyangkut pelaksanaan selama tindakan berlangsung, yaitu ketika menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization* pada peserta didik kelas IV SDN II Bangoan Kedungwaru Tulungagung.

1. Paparan Data

a. Paparan Data Pra Tindakan

Pada hari Senin, 9 November 2015 mengadakan seminar proposal yang diikuti 4 orang mahasiswa dari program studi PGMI serta seorang dosen pembimbing. Bapak Fathul Mujib selaku dosen pembimbing, memberikan banyak masukan terkait isi proposal skripsi. Sebelum terjun ke lapangan beliau meminta agar peneliti menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan, seperti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, media pembelajaran, validasi, serta soal untuk *pre test* dan *post test*.

Peneliti membuat validitas *pre test* dan *post test*, setelah validitas tersebut jadi, peneliti menemui Fathul Mujib untuk mengkonsultasikannya. Beliau meminta yang menjadi validator adalah dosen matakuliah IPA.

Setelah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing, pada tanggal 24 Februari 2016 peneliti mengajukan surat izin penelitian ke BAK.

Pada hari Senin, 18 April 2016 peneliti mengadakan pertemuan dengan kepala SDN II Bangoan Kedungwaru Tulungagung. Pada pertemuan tersebut peneliti menyampaikan rencana untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Pada hari itu juga peneliti menyerahkan surat permohonan ijin mengadakan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir di IAIN Tulungagung.

Kepala sekolah menyatakan tidak keberatan dan menyambut dengan baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian. Beliau juga berharap agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat memberikan sumbangan besar dalam proses pembelajaran di SDN II Bangoan Kedungwaru Tulungagung. Selanjutnya kepala sekolah menyarankan agar menemui ibu Taqwin Qoriyah selaku guru mata pelajaran IPA kelas IV untuk membicarakan langkah selanjutnya.

Sesuai dengan saran kepala sekolah, pada hari yang sama peneliti menemui ibu Taqwin Qoriyah selaku wali kelas IV sekaligus sebagai guru mata pelajaran IPA kelas IV. Peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan ijin dari kepala sekolah serta memberi gambaran secara garis besar mengenai pelaksanaan penelitian. Setelah itu peneliti berdiskusi terkait kondisi, latar belakang dan permasalahan-permasalahan yang dialami oleh peserta didik kelas IV khususnya pada mata pelajaran

IPA. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah peserta didik kelas IV berjumlah 39 orang dengan rincian 18 laki-laki dan 21 perempuan.

Didukung dengan penuturan dari ibu Taqwin; ” Pembelajaran IPA yang ada di SD ini masih cenderung kurang aktif. Peserta didik enggan untuk bertanya ketika dia kurang paham dengan penjelasan guru. Metode yang saya gunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab, mencatat, dan peserta didik saya suruh mengerjakan buku Lembar Kerja Peserta didik (LKS) secara individual kemudian dikumpulkan kepada guru. Peserta didik kurang terlibat pada kegiatan pembelajaran, peserta didik takut bertanya maupun mengeluarkan pendapat, peserta didik kurang bisa bekerja sama dengan kelompok. Hal itu menyebabkan hasil belajarnya masing kurang dari KKM. KKM nya adalah 65, jadwal untuk mata pelajaran IPA hari Rabu dan Jum’at”¹

Berdasarkan hasil wawancara pra tindakan diperoleh beberapa informasi bahwa dalam pembelajaran IPA, guru masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Peserta didik cenderung pasif dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Akibatnya, peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru, dan hal ini tentunya berdampak pada menurunnya hasil belajar peserta didik.

Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri, dan seorang pengamat peneliti. Pengamat tersebut adalah teman sejawat dari IAIN Tulungagung. Pengamat disini bertugas untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan peserta didik dalam kelas selama kegiatan pembelajaran. Apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi oleh peneliti. Peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara mengisinya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum

¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Taqwin Qorriyah selaku wali kelas IV SDN II Bangoan Kedungwaru Tulungagung, pada tanggal 18 April 2016

penelitian akan dilaksanakan tes awal. Peneliti juga menyampaikan bahwa penelitian tersebut dilakukan selama 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 1 pertemuan. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

Sesuai dengan rencana kesepakatan dengan wali kelas IV, pada hari Rabu tanggal 27 April 2016 peneliti memasuki kelas IV untuk mengadakan pengamatan. Peneliti mengamati secara cermat situasi dan kondisi peserta didik kelas IV yang dijadikan subyek penelitian. Pada hari ini juga peneliti mengadakan tes awal (*pre test*). Pelaksanaan *pre test* ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum dilakukan penelitian serta sebagai acuan pembentukan kelompok belajar sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization*.

Gambar 4.1 Peserta Didik Mengerjakan *Pre Test*



Gambar 4.1 merupakan *pre test* atau tes awal yang diikuti oleh 39 peserta didik. Pada tes awal ini peneliti memberikan 10 buah soal sebagaimana terlampir dalam lampiran 10 Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban peserta didik untuk mengetahui nilai

tes awal. Adapun hasil *pre test* peserta didik kelas IV SDN II Bangoan Kedungwaru Tulungagung pada mata pelajaran IPA pokok bahasan energi alternatif kelas IV dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel: 4.1 Nilai Tes Awal (*Pre Test*) Peserta Didik

No	Kode Peserta didik	L/P	Nilai	Keterangan
1	2	3	4	5
1.	ADT	L	50	Tidak Tuntas
2.	AA	L	50	Tidak Tuntas
3.	ADS	P	70	Tuntas
4.	ANR	P	30	Tidak Tuntas
5.	CHP	P	50	Tidak Tuntas
6.	CNH	P	70	Tuntas
7.	DRA	P	90	Tuntas
8.	DF	L	70	Tuntas
9.	DS	L	70	Tuntas
10.	EWT	P	70	Tuntas
11.	FA	L	90	Tuntas
12.	FFD	L	60	Tidak Tuntas
13.	HZF	L	80	Tuntas
14.	IDA	L	70	Tuntas
15.	IAI	P	70	Tuntas
16.	JR	L	70	Tuntas
17.	JAP	P	70	Tuntas
18.	JA	P	50	Tidak Tuntas
19.	KNP	P	30	Tidak Tuntas
20.	LFA	P	50	Tidak Tuntas
21.	LIS	P	20	Tidak Tuntas
22.	MZ	L	50	Tidak Tuntas
23.	MM	P	40	Tidak Tuntas
24.	MF	P	70	Tuntas
25.	MAF	L	40	Tidak Tuntas
26.	MFF	L	20	Tidak Tuntas
27.	MNM	L	60	Tidak Tuntas
28.	MR	L	80	Tidak Tuntas
29.	NFNA	P	70	Tuntas
30.	NDA	P	40	Tidak Tuntas
31.	NAN	P	40	Tidak Tuntas
32.	N	P	80	Tuntas

Lanjutan tabel 4.1. . . .

1	2	3	4	5
33.	PDS	P	40	Tidak Tuntas
34.	RE	P	40	Tidak Tuntas
35.	RSP	L	50	Tidak Tuntas
36.	SAW	L	70	Tuntas
37.	VAV	P	70	Tuntas
38.	ZD	L	30	Tidak Tuntas
39.	MII	L	70	Tuntas
Total skor			2240	
Rata-rata			57.43	
Jumlah peserta didik keseluruhan			39	
Jumlah peserta didik yang telah tuntas			19	
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			20	
Jumlah peserta didik yang ikut tes			39	
Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes			0	
Prosentase ketuntasan			48,71%	

Berdasarkan tabel 4.1 di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA masih jauh dari standar ketuntasan belajar yang diharapkan, yaitu sebesar 75%. Ini terbukti dengan jumlah nilai rata-rata peserta didik 57.43 yang diperoleh dari $\frac{\sum \text{skor yang dicapai peserta didik}}{\sum \text{peserta didik}}$ dan peserta didik yang dinyatakan tuntas belajar sebanyak 19 peserta didik atau sebesar 48.71% yang diperoleh dari $\frac{\sum \text{Peserta Didik yang Tuntas}}{\sum \text{Peserta Didik Seluruhnya}} \times 100\%$.

Hasil *pre test* peserta didik masih jauh dari ketuntasan kelas yang diharapkan oleh peneliti yaitu 75% dari jumlah peserta didik dalam satu kelas. Berdasarkan hasil *pre test* tersebut, peneliti memutuskan untuk mengadakan penelitian pada materi energi alternatif menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada materi ini peneliti menetapkan KKM (kriteria ketuntasan minimal) ≥ 65 dengan tujuan untuk

mengetahui perbedaan sebelum diadakan penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization* dan sesudah diadakan penerapan dengan menggunakan model pembelajaran ini

b. Paparan Data Tindakan (Siklus I)

Siklus 1 dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Adapun materi yang akan diajarkan adalah energi alternatif. Proses dari siklus 1 akan diuraikan sebagai berikut:

1).Perencanaan Tindakan

Dalam penelitian ini, sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal kuis *Team Assited Individualization* siklus I dan soal *Post test* siklus I. Selain itu, peneliti juga menyiapkan materi yang akan disajikan. Menyiapkan media pembelajaran berupa gambar berbagai energi alternatif, menyiapkan lembar observasi dan wawancara untuk memperkuat data hasil tes ditambah dengan hasil dokumentasi. Selain itu, peneliti juga mengkonsultasikan instrument penelitian kepada guru mapel IPA dan melakukan koordinasi dengan teman sejawat demi kelancaran penelitian yang akan dilakukan.

2).Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan siklus I ini dilaksanakan Rabu tanggal 4 Mei 2016 dalam satu kali pertemuan yang terdiri dari tiga jam pelajaran.

Gambar 4.2 Kegiatan Siklus I



Gambar 4.3 Peserta Kegiatan Siklus I





Gambar 4.4 Kegiatan Siklus I



a). Kegiatan Awal

Dalam kegiatan pembelajaran ini, kegiatan diawali dengan membaca doa bersama dilanjutkan dengan mengabsen peserta didik, setelah mengabsen peserta didik, peneliti mengajak bermain peserta didik untuk berdinamika dengan berlatih konsentrasi, menyampaikan

tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, serta dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan prasyarat tentang energi alternatif.

Sebelum memulai pelajaran, peneliti memberikan pertanyaan prasyarat. Ini dilakukan guna mengetahui sejauh manakah pemahaman materi peserta didik sebelum peneliti menyampaikan materi selanjutnya. Selain itu, peneliti juga berusaha membangkitkan semangat dan mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran.

b). Kegiatan inti

Memasuki kegiatan inti, proses pembelajaran dimulai dengan membagi kelas menjadi 7 kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah 5-6 peserta didik yang bersifat heterogen dari jenis kelamin dan tingkat kemampuan akademiknya. Pembagian kelompok ini menggunakan model kooperatif yang dibentuk berdasarkan hasil *pre test* peserta didik sebelumnya. Selanjutnya peneliti menjelaskan materi dengan menggunakan media pembelajaran berupa gambar. Disini peneliti berusaha menarik perhatian peserta didik dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait dengan materi yang akan diajarkan.

Setelah peneliti menyampaikan materi secara garis besarnya saja, peneliti Kelompok dalam kegiatan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Kelompok Berdasarkan Nilai *Pre Test*

Kelompok	Kode Peserta didik	L/P
1	2	3
1	CNH	P
	NFNA	P
	ADT	L
	AA	L
	CHP	P
	ANR	P
2	DRH	P
	N	P
	DS	L
	EWT	P
	MZ	L
	LIS	P
3	FA	L
	SAW	L
	JAP	P
	MNM	L
	LFA	P
	KNP	P
4	HZF	L
	ADS	P
	MF	P
	MM	P
	MAF	L
	MFF	L
5	IDA	L
	DF	L
	VAV	P
	NDA	P
	NAN	P
6	JR	L
	PDS	P
	MII	L
	FFD	L
	RE	L
7	MR	L
	IAI	P
	JA	P
	RSP	L
	ZD	L

Setelah kelompok telah dibentuk sesuai dengan tabel 4.2, peneliti bersama peserta didik mengadakan kuis sebagai evaluasi tugas kerja kelompok. Peneliti menjelaskan bahwa dari kuis ini, peserta didik akan memperoleh skor perkembangan yang besarnya ditentukan oleh seberapa besar skor kemajuan dari skor sebelumnya yaitu skor *pre test*. Selanjutnya skor yang diperoleh masing-masing peserta didik dalam satu kelompok akan dijumlahkan dan dirata-rata untuk mengetahui kelompok mana yang memperoleh kriteria sebagai tim baik, hebat, dan super, dimana kelompok dengan kriteria super berhak memperoleh hadiah.

Kuis dilaksanakan dengan cara peneliti membacakan soal dan dijawab langsung oleh peserta didik pada lembar jawaban yang telah disediakan. Soal kuis berjumlah 5 soal dan berupa isian singkat. Setelah kuis selesai dilaksanakan, Peneliti membagikan soal *Post test*. Peneliti berkeliling dan membimbing peserta didik untuk mengerjakan soal sesuai dengan yang mereka dapatkan dan yang menjadi tanggung jawabnya. Peneliti juga mengingatkan kepada peserta didik untuk memberi identitas pada lembar jawaban yang telah disediakan dan bertanya apabila mengalami kesulitan dalam memahami soal.

Peneliti mengingatkan kepada setiap kelompok apabila dalam setiap anggota kelompok mengalami kesulitan dalam menjawab soal maka kelompok tersebut bisa saling memberikan penjelasan tanpa memberikan secara langsung jawaban tersebut sebagaimana langkah

yang ada dalam model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization*.

Sambil menunggu peserta didik mengerjakan soal *post test*, peneliti dibantu oleh teman sejawat mengoreksi hasil kuis yang telah dikerjakan oleh peserta didik. Dari hasil nilai kuis peserta didik, maka akan diperoleh poin perkembangan peserta didik. Poin perkembangan peserta didik dapat dihitung sebagaimana telah dijelaskan pada bab II. Untuk lebih jelasnya, akan kembali dijelaskan pada tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3 Nilai Kuis *Team Assited Individualization* Berdasarkan Kelompok

Kelompok	Kode Peserta didik	L/P	Nilai	Keterangan
1	2	3	4	5
1	CNH	P	80	Tuntas
	NFNA	P	80	Tuntas
	ADT	L	60	Tidak Tuntas
	AA	L	60	Tidak Tuntas
	CHP	P	70	Tuntas
	ANR	P	70	Tuntas
2	DRH	P	90	Tuntas
	N	P	70	Tuntas
	DS	L	70	Tuntas
	EWT	P	70	Tuntas
	MZ	L	60	Tidak Tuntas
	LIS	P	50	Tidak Tuntas
3	FA	L	90	Tuntas
	SAW	L	80	Tuntas
	JAP	P	70	Tuntas
	MNM	L	70	Tuntas
	LFA	P	60	Tidak Tuntas
	KNP	P	70	Tuntas

Lanjutan tabel 4.3. . . .

1	2	3	4	5
4	HZF	L	80	Tuntas
	ADS	P	80	Tuntas
	MF	P	70	Tidak Tuntas
	MM	P	70	Tuntas
	MAF	L	50	Tidak Tuntas
	MFF	L	60	Tidak Tuntas
5	IDA	L	80	Tuntas
	DF	L	80	Tuntas
	VAV	P	70	Tuntas
	NDA	P	70	Tuntas
	NAN	P	60	Tidak Tuntas
6	JR	L	80	Tuntas
	PDS	P	70	Tuntas
	MII	L	80	Tuntas
	FFD	L	70	Tuntas
	RE	L	60	Tidak Tuntas
7	MR	L	80	Tuntas
	IAI	P	70	Tuntas
	JA	P	70	Tuntas
	RSP	L	60	Tidak Tuntas
	ZD	L	60	Tidak Tuntas
Total skor			2740	
Rata-rata			70.25	
Jumlah peserta didik keseluruhan			39	
Jumlah peserta didik yang telah tuntas			27	
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			12	
Jumlah peserta didik yang ikut tes			39	
Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes			0	
Prosentase ketuntasan			69,23%	

Tabel 4.4. Perhitungan Skor Perkembangan

Nilai Tes	Perkembangan
1	2
Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	0 poin
10 poin di bawah sampai 1 poin di bawah skor awal	10 poin
Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal	20 poin
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30 poin
Nilai sempurna (tanpa memperhatikan skor awal)	30 poin

Untuk penghargaan kelompok, dihitung dengan menjumlah semua skor perkembangan yang diperoleh anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok. Kriteria penghargaan kelompok sebelumnya sudah dijelaskan pada bab II. Untuk lebih jelasnya, akan kembali dijelaskan pada tabel 4.5 di bawah ini :

Tabel 4.5. Tingkat Penghargaan Kelompok

Rata-Rata Tim	Predikat
1	2
$0 \leq x \leq 5$ $5 \leq x \leq 15$ $15 \leq x \leq 25$ $25 \leq x \leq 30$	- Tim Baik Tim Hebat Tim Super

Setelah hasil kuis di dapat, peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok 4 sebagai kelompok hebat, sedangkan untuk kelompok lainnya, yakni kelompok 1, 2, 3, 5, 6 dan 7 mendapatkan predikat sebagai kelompok hebat. Untuk lebih jelasnya, hasil kuis siklus I akan dipaparkan pada tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.6. Hasil Kuis *Team Assited Individualization* Siklus I

Kelompok	Skor rata-rata		Poin Perkembangan	Penghargaan Kelompok
	Awal	Kuis		
1	2	3	4	5
1	53,33	70	21,66	Tim Hebat
2	63,33	68,33	20	Tim Hebat
3	61,67	73,33	21,66	Tim Hebat
4	53,33	68,33	23,33	Tim Super
5	58	72	22	Tim Hebat
6	62	72	20	Tim Hebat
7	56	68	22	Tim Hebat

c). Kegiatan Akhir

Setelah lembar jawaban *Post test* dikumpulkan, di akhir pembelajaran, peneliti mengadakan pemantapan materi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik. Pemantapan materi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami apa yang telah disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung.

Situasi yang terjadi saat pemantapan materi siklus 1 dengan menyimpulkan bersama antara guru dan peserta didik melalui tanya jawab sehingga peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Peneliti juga memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih bersemangat dalam belajar agar mampu menjadi kelompok super. Selanjutnya, peneliti bersama peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama.

3). Observasi Tindakan

a). Hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik serta keaktifan belajar peserta didik

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, observasi dilakukan oleh 2 orang observer, yakni ibu Taqwin Qoriyah, guru mapel IPA kelas I V sebagai observer I yang mengamati kegiatan peneliti dan Siti Asrofah, mahasiswa jurusan PGMI IAIN Tulungagung sebagai observer II yang mengamati kegiatan peserta didik dan keaktifan belajar peserta didik.

Observasi ini dilakukan sesuai dengan pedoman observasi. jika hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran tidak terdapat dalam lembar observasi, maka akan dimasukkan dalam catatan lapangan. Berikut hasil observasi terhadap aktifitas peneliti pada siklus I:

Tabel 4.7. Hasil Observasi Aktifitas Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	a, b, d
	2. Menyampaikan tujuan	4	a, b, d
	3. Memberi motivasi belajar	4	a, b, d
	4. Melakukan apersepsi	3	b, d
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	4	a,b,c
Inti	1. Membentuk kelompok kooperatif	4	a, b, c
	2. Menjelaskan tugas kelompok	4	a, b, c
	3. Menyampaikan materi	4	b, c, d
	4. Pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI)	4	a, b, d
	5. Membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam menyelesaikan LK	4	a, b, c
	6. Meminta peserta didik untuk mempresentasi kan hasil kelompok di depan kelas	4	a, b, d
	7. Meleksanakan kuis secara individual	3	a, d
	8. Melaksanakan tes evaluasi	4	a, b, d
Akhir	1. Menyimpulkan materi bersama-sama dengan peserta didik	4	a, c, d
	2. Mengakhiri pembelajaran	4	b ,c, d
Jumlah skor		58	
Skor maksimal		75	
Prosentase skor ($\frac{R}{N} \times 100$)		82,85%	

Berdasarkan tabel hasil analisis data diatas dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, meskipun ada beberapa beberapa hal yang tidak dilakukan oleh peneliti. Prosentase nilai rata-rata yang diperoleh dari observer I tersebut adalah 82,85%.

Adapun taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:

Tabel 4.8. Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
1	2	3	4
86-100%	A	4	Sangat baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Kurang sekali

Berdasarkan Tabel 4.8 taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus I termasuk dalam kategori baik.

Observasi yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktifitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil observasi terhadap aktifitas peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9. Hasil Observasi Aktifitas Peserta Didik Siklus I

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	a, b, d
	2. Memperhatikan penyampaian tujuan	4	a, c, d
	3. Termotivasi dalam belajar	4	a, b, c

Lanjutan tabel 4.9. . . .

	4. Memperhatikan apersepsi	4	a, b, c
	5. Memanfaatkan sarana yang tersedia	4	a, b, c
Inti	1. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok kooperatif	4	a, b, d
	2. Keterlibatan peserta didik dalam kelompok kooperatif tipe <i>Team Assited Individualization (TAI)</i>	4	b, c, d
	3. Memperhatikan penjelasan materi	4	b, c, d
	4. Mempresentasi kan hasil kelompok di depan kelas	4	a, b, d
	5. Meleksanakan kuis secara individual	4	a, b, c
	6. Keterlibatan dalam pemelihan kelompok (super, hebat dan bagus)		a, b, d
	7. Melaksanakan tes evaluasi	4	a, b, c
Akhir	1. Menyimpulkan materi dengan guru	4	b, c, d
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	Semua
Jumlah skor		57	
Skor maksimal		70	
Prosentase skor ($\frac{R}{N} \times 100$)		81,42%	

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, dapat dilihat secara umum kegiatan belajar peserta didik sudah sesuai harapan. Meskipun masih ada beberapa indikator yang belum muncul. Presentase nilai rata-rata yang didapat adalah 81,42%. Berdasarkan kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka kegiatan peserta didik pada siklus I berada pada kategori baik.

b). Hasil *post test*

Pada hasil *Post test* siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik sebesar 75,64. Dibandingkan dengan hasil *pre test* yang lalu, hasil belajar peserta didik pada hasil *Post test* siklus I sudah

mengalami peningkatan yang signifikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.10 di bawah ini:

Tabel 4.10. Hasil *Post Test* Siklus I

No	Kode Peserta didik	L/P	Nilai	Keterangan
1	2	3	4	5
1.	ADT	L	75	Tuntas
2.	AA	L	75	Tuntas
3.	ADS	P	85	Tuntas
4.	ANR	P	95	Tuntas
5.	CHP	P	60	Tidak Tuntas
6.	CNH	P	90	Tuntas
7.	DRA	P	85	Tuntas
8.	DF	L	75	Tuntas
9.	DS	L	65	Tuntas
10.	EWT	P	55	Tidak Tuntas
11.	FA	L	95	Tuntas
12.	FFD	L	85	Tuntas
13.	HZF	L	90	Tuntas
14.	IDA	L	90	Tuntas
15.	IAI	P	75	Tuntas
16.	JR	L	77	Tuntas
17.	JAP	P	70	Tuntas
18.	JA	P	55	Tidak Tuntas
19.	KNP	P	80	Tuntas
20.	LFA	P	90	Tuntas
21.	LIS	P	60	Tidak Tuntas
22.	MZ	L	95	Tuntas
23.	MM	P	55	Tidak Tuntas
24.	MF	P	80	Tuntas
25.	MAF	L	90	Tuntas
26.	MFF	L	75	Tuntas
27.	MNM	L	60	Tidak Tuntas
28.	MR	L	75	Tuntas
29.	NFNA	P	70	Tuntas
30.	NDA	P	75	Tuntas
31.	NAN	P	80	Tuntas
32.	N	P	75	Tuntas
33.	PDS	P	75	Tuntas
34.	RE	P	45	Tidak Tuntas
35.	RSP	L	75	Tuntas
36.	SAW	L	85	Tuntas
37.	VAV	P	75	Tuntas

Lanjutan tabel 4.10. . . .

38.	ZD	L	70	Tuntas
39.	MII	L	70	Tuntas
Total skor			2950	
Rata-rata			75,64	
Jumlah peserta didik keseluruhan			39	
Jumlah peserta didik yang telah tuntas			32	
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			7	
Jumlah peserta didik yang ikut tes			39	
Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes			0	
Prosentase ketuntasan			82,05%	

Berdasarkan tabel 4.10 hasil *Post test* siklus I di atas, dapat diketahui bahwa dari 39 peserta didik kelas IV SDN II Bangoan Kedungwaru Tulungagung yang mengikuti tes, hanya 7 peserta didik atau 17,94% belum mencapai KKM yaitu nilai 65. Sedangkan yang telah mencapai KKM sebanyak 32 peserta didik atau 82,05%. Dan ketuntasan belajar yang dicapai peserta didik sudah mencapai 82,05%.

Berdasarkan presentasi ketuntasan belajar, dapat diketahui bahwa pada siklus I peserta didik kelas IV sudah mampu melebihi kriteria ketuntasan belajar yaitu 75%, dari jumlah seluruh peserta didik dalam satu kelas. Dengan demikian tidak diperlukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization* mampu meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik kelas IV.

c). Hasil wawancara

Selain observasi, peneliti juga tetap melakukan wawancara dengan guru dan beberapa peserta didik. Hal ini dilakukan untuk

mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung.

Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yang terdiri guru, teman sejawat dan dari beberapa anak yang telah dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan peneliti, wawancara dilaksanakan secara bersama dengan peserta didik lain, tidak dilakukan perorangan. Berikut transkrip wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru, serta dengan beberapa peserta didik dalam jangka waktu yang berbeda:

(1). Wawancara dengan guru dan teman sejawat

Wawancara ini dilakukan pada hari Sabtu tanggal 7 Mei 2016 pukul 08.10 yang bertempat di ruang guru, karena pada jam tersebut, ibu Taqwin tidak ada jam mengajar. Wawancara ini dilakukan setelah siklus 1 selesai dan data *Post test* sudah teridentifikasi.

Berikut pernyataan dari Bu Taqwin dan Asrofah:” Peserta didik dapat dikondisikan, namun masih ada beberapa peserta didik yang bercanda dengan temannya saat pelajaran. Untuk penggunaan model pembelajaran sudah lumayan bagus, sehingga peserta didik mudah dikondisikan. Peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, berani bertanya pada guru atau temannya. Peserta didik yang masih di bawah KKM memang harus ekstra sabar ngajarinnya, pelajaran lainnya nilai mereka juga masih kurang, tapi nilai IPA kali ini sudah termasuk bagus dari biasanya karena sudah banyak peserta didik yang mencapai KKM”²

² Hasil wawancara dengan Bu Taqwin Qoriyah selaku wali kelas IV SDN II Bangoan Kedungwaru Tulungagung, pada tanggal Sabtu tanggal 7 Mei 2016.

(2). Wawancara dengan peserta didik

Wawancara dengan peserta didik ini dilakukan pada hari Sabtu tanggal 7 Mei 2016, dan berlangsung setelah wawancara dengan guru selesai. Wawancara ini dilakukan ketika peserta didik kelas IV sedang beristirahat. Mereka adalah Fakhru, Jessen, dan Meta. Dari hasil wawancara dengan ketiga peserta didik dapat disimpulkan bahwa mereka merasa senang dapat berdiskusi dan saling membantu teman yang belum bisa.

Berikut pernyataan dari ketiga peserta didik; “Saya suka dengan cara bapak mengajar, dan saya juga senang dengan bermain konsentrasi “paman simon” sehingga semakin bersemangat dalam belajar. Selain itu juga bisa saling membantu antar teman satu dengan yang lain. Sering mengerjakan soal sehingga pelajaran tetap ingat”³

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa mereka tidak mengalami kesulitan dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization* pada pembelajaran IPA. Mereka menyukai pelajaran IPA dan memahami materi yang diajarkan. Hal ini terbukti dari 39 peserta didik, hanya 7 peserta didik yang belum tuntas belajar.

d). Hasil catatan lapangan

Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang terjadi dan tidak ada dalam lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil catatan lapangan pada siklus I yaitu:

³ Hasil wawancara dengan Fakhru, Jessen dan Meta, peserta didik kelas IV SDN II Bangoan Kedungwaru Tulungagung, pada tanggal 7 mei 2016.

- (1). Kegiatan pembelajaran sudah berlangsung lebih baik, tetapi masih ada beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan saat peneliti menyampaikan materi.
- (2). Peserta didik aktif dalam pembelajaran, baik waktu penyampaian materi maupun saat diskusi kelompok.
- (3). Dalam kegiatan diskusi kelompok, peserta didik aktif dalam berdiskusi dan berani bertanya saat mengalami kesulitan. Namun, tetap masih ada juga peserta didik yang kurang aktif.
- (4). Peserta didik sudah mulai terbiasa saat belajar dengan kelompok belajar kooperatif yang bersifat heterogen.
- (5). Saat mengerjakan soal kuis atau *Post test* siklus I, peserta didik mulai percaya diri dan mengerjakannya sendiri.

4). Refleksi

Setelah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan observasi, peneliti melakukan refleksi dari kegiatan pada siklus I. Adapun hasil dari refleksi adalah sebagai berikut :

- a). Prestasi belajar peserta didik berdasarkan hasil *Post test* siklus I sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil *pre test*. Hal ini terbukti dari jumlah peserta didik yang tuntas. Pada saat *pre test*, jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 19 orang, kemudian bertambah menjadi 32 peserta didik pada *Post test* siklus I. Selain itu, ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar

peserta didik dari 48,71% (pre test) menjadi 82,05% (*Post test* siklus I).

b).Setelah peneliti melihat hasil observasi. Pada hasil observasi, berdasarkan kriteria taraf keberhasilan, kegiatan peneliti kegiatan peserta didik dan hasil belajar peserta didik berada pada kategori baik.

a). Dari hasil wawancara dengan guru, dapat disimpulkan bahwa kegiatan peneliti dalam proses pembelajaran sudah baik. Nilai yang didapat peserta didik juga sebagian besar sudah mencapai KKM. Dari hasil wawancara dengan peserta didik, dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasa senang belajar IPA setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization*, mereka juga sudah berani bertanya ketika mengalami kesulitan, dan sudah memahami materi. Hal ini dibuktikan dengan lebih dari 75% peserta didik yang nilainya sudah mampu mencapai KKM.

Berdasarkan hasil refleksi, dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I ini, tidak diperlukan lagi pengulangan siklus. Karena secara umum, kegiatan pembelajaran telah berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan dan hasil belajar sudah meningkat.

2. Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa temuan yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian ini diantaranya:

a. Peserta didik merasa senang dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization*, karena mereka dapat belajar

secara berkelompok, bekerja sama, bertukar pendapat dan fikiran serta saling membantu dalam memahami materi yang diajarkan. Peserta didik lebih mudah memahami materi dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization*. Mereka juga termotivasi dalam belajar untuk menjadi kelompok super dan mendapatkan penghargaan.

- b. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* membuat peserta didik yang semula pasif menjadi aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Menurut peserta didik dengan belajar kooperatif, mereka dapat saling bertanya jika mengalami kesulitan baik kepada guru ataupun temannya.
- c. Hasil belajar peserta didik kelas IV SDN II Bangoan Kedungwaru Tulungagung mengalami peningkatan dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran IPA pokok bahasan energi alternatif.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA. Dengan menggunakan model tersebut dalam pembelajaran IPA peserta didik akan lebih aktif dan saling bekerjasama dalam kelompok sehingga dapat lebih mudah dalam memahami materi. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization* pada materi

energi alternatif di kelas IV SDN II Bangoan Kedungwaru Tulungagung ini terdiri dari I siklus. Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 4 Mei 2016.

Dalam kegiatan pembelajaran dibagi menjadi 3 tahap yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, mengajak berdinamika dengan bermain, memberikan apersepsi dan motivasi pada peserta didik. Untuk kegiatan inti, peneliti menyampaikan materi dan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dan kegiatan penutup, pemberian tes evaluasi/post tes untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil dan ketuntasan belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *team assited individualization*. Hasil penelitian dapat diketahui dari paparan berikut ini:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization* pada mata pelajaran IPA materi energi alternatif pada peserta didik kelas IV SDN II Bangoan Kedungwaru Tulungagung

Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* adalah salah satu jenis pembelajaran kooperatif *cooperative learning*. Frase *Team Assisted Individualization* dapat diterjemahkan sebagai “Bantuan Individual Dalam Kelompok (BIDaK)”. Model pembelajaran kooperatif TAI ini sering pula dimaknai sebagai *Team Accelerated Instruction*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* merupakan pembelajaran

kooperatif yang pada pelaksanaannya peserta didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen.⁴

Ada banyak sekali pendekatan maupun model pembelajaran yang ada dalam pembelajaran IPA, dan semuanya mempunyai tujuan yang sama yaitu menyampaikan pelajaran IPA kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat memahami materi tersebut.

Mata pelajaran IPA pokok bahasan energi alternatif merupakan salah satu pokok bahasan yang diajarkan di kelas IV semester II. Dalam penelitian ini, pokok bahasan tersebut diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization*. Dalam pembelajaran kooperatif ini, peserta didik belajar melalui kerjasama untuk membangun pengetahuannya secara individu, dengan saling bekerjasama dalam suatu kelompok belajar. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* ini, diharapkan siswa semakin aktif, muncul kerjasama yang baik antar peserta didik, serta saling membantu satu sama lain untuk menyelesaikan masalah, sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Materi energi alternatif ini di berikan pada peserta didik kelas IV. Materi ini dapat mengembangkan serta menanamkan pemahaman peserta didik terhadap pentingnya energi alternatif sebagai energi pengganti bahan bakar yang bisa habis seperti minyak bumi, batu bara, dan lain sebagainya. Langkah-

⁴ Acep Yoni, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Familia, 2010), hal. 161

langkah pembelajaran IPA pokok bahasan energi alternatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁵

1) Memberikan soal *pre-test*

Pre-test diberikan pada permulaan program yaitu tentang energi alternatif.

Hal ini dimaksudkan untuk menempatkan siswa pada kelompok belajar yang didasarkan pada hasil tes mereka.

2) Pembentukan kelompok

Sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, terlebih dahulu membentuk kelompok yang terdiri dari 5-6 anak. Dalam satu kelas terdiri dari 39 peserta didik, sehingga kelas dibagi menjadi 7 kelompok dimana dalam 1 kelompok terdiri dari 5-6 peserta didik dengan anggota kelompok yang bersifat heterogen yang mewakili hasil-hasil akademis dalam kelas, jenis kelamin dan ras. Untuk kelompok 1-4 beranggotakan 6 peserta didik sedangkan untuk kelompok 5-6-7 beranggotakan 5 peserta didik. Pembagian kelompok asal ini berdasarkan pada hasil *pre test*. Fungsi kelompok adalah untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok ikut belajar dan lebih khusus adalah mempersiapkan anggotanya untuk mengerjakan tes dengan baik.

⁵ Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif*. . . , Hal. 194 – 195

3) Penjelasan materi

Peneliti menyampaikan materi terkait energi alternatif dengan menggunakan media visual berupa gambar. Selain itu peneliti juga memberikan soal untuk mengetahui apakah peserta didik berpartisipasi dalam pembelajaran.

4) Membagikan lembar kerja *post-test*

peneliti membagikan lembar kerja kelompok, peserta didik mengerjakan lembar kerja kelompok secara individu, hasil belajar peserta didik secara individual didiskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok.

5) Peneliti mendampingi peserta didik

peneliti memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman materi perbandingan dan skala, mengarahkan dan memberi penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.

6) Memberikan *reward* (penghargaan)

Peneliti memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai, peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya (terkini).

7) Evaluasi pembelajaran

Pada tahap ini guru menjelaskan kembali materi yang sudah di ajarkan dan meminta peserta didik untuk bertanya apabila belum mengerti.

2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA materi energi alternatif pada kelas IV SDN II Bangoan Kedungwaru Tulungagung

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Slavin dinyatakan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, menghargai pendapat orang lain, membuat siswa berfikir kritis, mampu memecahkan masalah, serta mengintegrasikan pengetahuan dan pengalaman.⁶

Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan mulai dari pre test, *Post test* siklus I secara signifikan. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel 4.11 di bawah ini:

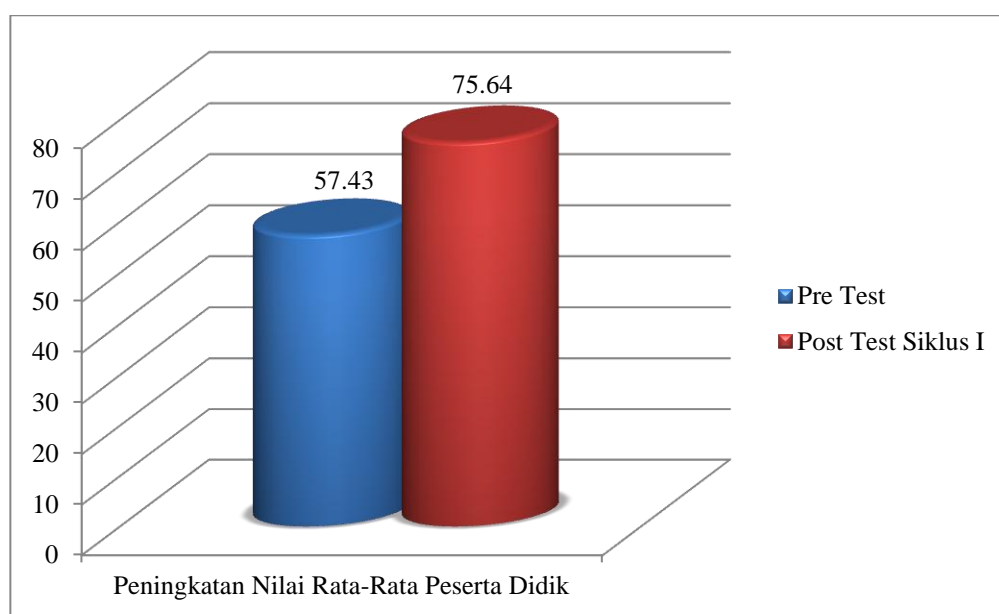
Tabel 4.11. Hasil Tes Hasil Belajar Peserta didik

No	Uraian	Pre Test	<i>Post test</i> Siklus I	Keterangan
1	2	3	4	6
1	Jumlah Peserta Tes	39	39	Tetap
2	Nilai rata-rata peserta didik	57.43	75.64	Meningkat
3	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	19	32	Meningkat
4	Jumlah peserta didik yang belum tuntas belajar	20	7	Meningkat
5	Presentase ketuntasan belajar	48,71%	82,05%	Meningkat

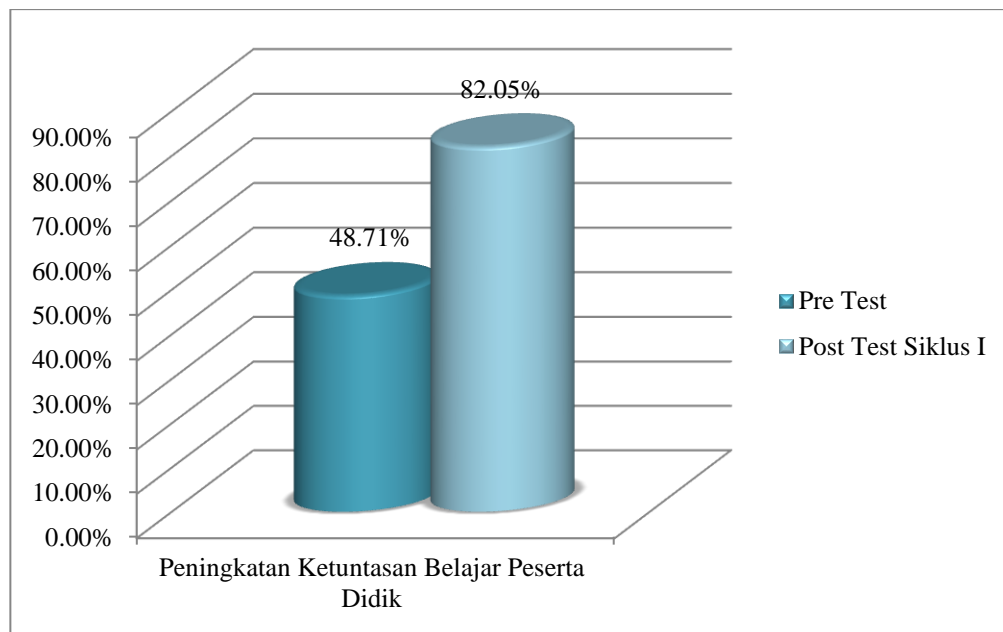
⁶ Rusman, *Model-Model . . .*, hal. 205-206

Dari tabel 4.11 di atas dapat diketahui bahwa prestasi belajar peserta didik selalu mengalami peningkatan yang signifikan mulai dari pre test, *Post test* siklus I. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata peserta didik yang semula 57.43 (*pre test*) menjadi 75.64 (*Post test* siklus I). Peningkatan nilai rata-rata peserta didik dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Gambar 4.6. Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Peserta Didik



Selain itu, peningkatan hasil belajar peserta didik juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar peserta didik. Hal ini terbukti dari hasil pre test, dari 39 peserta didik yang mengikuti tes, hanya 19 peserta didik atau 48,71% yang tuntas belajar. Kemudian meningkat pada *Post test* siklus I. Dari 39 peserta didik yang mengikuti tes, peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 32 peserta didik atau 82,05%. Untuk lebih jelasnya, peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dapat dilihat pada gambar diagram 5.4 di bawah ini:

Gambar 4.7. Diagram Peningkatan Ketuntasan Belajar Peserta Didik

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization* ini mampu meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelasIV SDN II Bangoan Kedungwaru Tulungagung.